

**Membangun Keramah Tamahan Dalam Konsep Sapta Pesona untuk
Mengangkat Potensi Wisata Danau Toba di Desa Parparean, Kecamatan
Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia**

*Mega Williandani¹, Ivan Benedict Tambunan², Binur Pretty Napitupulu³, Nirwaty Tarigan⁴
Lyandru Tambunan⁵, Bambang Famuji⁶, Padriadi Wiharjokusumo⁷,
Susanna Silvia Sembiring⁸, Dameria Girsang⁹ Rajin Sitompul¹⁰*

Jl. DR. TD. Pardede No.21 Medan
Email : megaridan6@gmail.com, ivanbenedict@gmail.com

Abstrak

Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia memiliki potensi wisata Danau Toba yang belum terangkat dengan baik. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona untuk mengangkat potensi wisata Danau Toba di Desa Parparean. Konsep Sapta Pesona dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pariwisata di beberapa daerah di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode sosialisasi melalui wawancara, dan penyuluhan serta di dokumentasikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan konsep Sapta Pesona dapat meningkatkan keramah tamahan masyarakat setempat terhadap wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata. Diharapkan hasil pembahasan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata di Desa Parparean dan daerah sekitarnya.

1. **Pendahuluan**

Desa Parparean II Kecamatan Porsea adalah tempat wisata yang sangat kaya akan keindahan alam dan sejarahnya. Disamping itu, tempat ini juga mempunyai pantai pasir putih yang begitu indah dan luas menambah keindahan alamnya, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat ini. Wisatawan yang datang berkunjung ketempat ini berasal dari berbagai penjuru daerah, dari penduduk lokal dan juga dari berbagai mancanegara.

Dalam konteks Desa Parparean, keramahan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperoleh testimoni positif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada promosi dan peningkatan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Dalam upaya membangun keramahan, pelatihan dan pemahaman yang baik mengenai budaya lokal dan etika bersosialisasi menjadi kunci penting. Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku pariwisata juga diperlukan untuk menciptakan atmosfer keramahan yang berkelanjutan.

Fasilitas juga menjadi suatu faktor penting yang dapat menunjang promosi daerah wisata seperti yang ada di Desa Parparean, untuk saat ini sebagian tempat di daerah wisata Pasir Putih sudah tambahkan taman – taman bermain, penyewaan jasa tikar dan ban renang juga diminati para pengunjung agar wisatawan semakin nyaman akan tetapi masih banyak yang harus dilakukan daerah ini khususnya konsep sapa pesona salah satunya keramah tamahan. Dan berikutnya adalah ketersediaan di bidang makanan dan minuman seperti warung makanan atau kios jajanan. Dengan adanya lokasi wisata ini, masyarakat setempat dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dari berbagai penjualan hasil bumi, hasil kerajinan tangan dan jenis kuliner khas daerah.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Jenis- jenis program pengabdian kepada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus - kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi - publikasi, proyek – proyek, percontohan dan demonstrasi seperti pameran. Saat ini program tersebut melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya yang bertujuan agar mahasiswa dapat terjun langsung dalam mengimplemetasikan teori yang telah dipelajari di kampus.

Program PKM ini melibatkan Desa Pasir Putih Parparean. Kegiatan ini bertujuan agar penduduk lokal agar lebih memperhatikan keramah tamahan dan kebersihan lingkungan khususnya di daerah wisata Pasir Putih Parparean. Adapun kawasan tersebut mempunyai banyak kekurangan yaitu : Kurang tersedianya tempat sampah di area tersebut, tidak adanya tanda atau tourist signboard untuk mempermudah informasi, masyarakat daerah setempat yang kurang ramah dalam menyambut wisatawan khususnya pada kami Ketika mengadakan sosialisasi. Hal – hal ini kami jadikan alasan mengapa kami memilih tempat ini.

Kerjasama antara mahasiswa dan dosen Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung bersama – sama memberikan informasi dan sosialisasi bahwa keramah-tamahan, kebersihan harus diperhatikan dan dilaksanakan dimana keadaan kawasan pantai yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata yang akan berkembang, sehingga kami rasa akan sangat lebih baik memilih tempat ini untuk mensosialisasikan tentang sapta pesona khususnya keramah tamahan.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan sosialisasi atau pelatihan selama dua kali dalam setahun di setiap akhir pekan. Masing - masing pertemuan diisi dengan teori dan praktik. Di dalam teori sosialisasi diterapkan dengan mengundang kepala desa dan

masyarakat sekitar untuk menginformasikan tentang sapta pesona serta langkah – langkah apa saja untuk merealisasikannya. Sosialisasi sapta pesona di area wisata juga menjadi salah kegiatan dari kegiatan ini. Setelah itu dilanjutkan ke sesi berikutnya dengan cara mensosialisasikan keramah – tamahan dalam konsep sapta pesona dan juga penataan tempat wisata, atraksi yang cocok dilakukan disana serta makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi oleh semua golongan. Kegiatan ini juga memasang plang Sapta Pesona di depan pintu masuk wisata Pasir Putih Parparean. Para masyarakat dan mahasiswa turut membantu dalam meletakkan posisi plang tiang sapta pesona dari Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan didaerah lokasi wisata. Sosialisasi dilakukan bersama kepala desa yang dilanjutkan langsung ke Kawasan Pasir Putih untuk di realisasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sapta Pesona adalah konsep sadar wisata yang terdiri dari tujuh unsur, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Konsep ini diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada wisatawan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Sosialisasi Sapta Pesona dapat dilakukan melalui pelatihan pelayanan wisata, pengembangan fasilitas pariwisata, pengembangan homestay, pengembangan atraksi wisata, dan pengembangan kelompok sadar wisata. Dengan adanya upaya membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di suatu daerah. Kegiatan ini dilakukan di daerah wisata Pasir Putih Desa Parparean yang disaksikan oleh kepala desa beserta asistennya dan juga dihadiri oleh sejumlah pengusaha wisata kuliner dan tempat rekreasi di daerah tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan beserta dosen agar dapat memberikan informasi dan mensosialisasikan keramah – tamahan secara efisien.



Sosialisasi di tempat wisata Bersama Kepala Desa Parparean



Pelaksanaan Sosialisasi Keramah – tamahan di Objek Wisata Pasir Putih Parparean



Kepala Desa Parparean berdiskusi dan berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan

Hasil sosialisasi keramah – tamahan dalam konsep Sapta Pesona dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut berikut :

1. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Sosialisasi Sapta Pesona dapat meningkatkan kualitas SDM melalui sosialisasi sadar wisata dan Sapta Pesona, sehingga masyarakat mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang pariwisata dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

2. Meningkatkan kapasitas dan pengetahuan

Sosialisasi Sapta Pesona dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat, terutama kelompok sadar wisata, dalam mengembangkan pariwisata di daerah mereka.

3. Menciptakan desa wisata yang ideal

Sosialisasi Sapta Pesona dapat meningkatkan kesadaran masyarakat guna menciptakan desa wisata yang ideal berbasis Sapta Pesona.

4. Meningkatkan fasilitas pariwisata

Sosialisasi Sapta Pesona dapat membantu meningkatkan fasilitas pariwisata di daerah tersebut, seperti fasilitas toilet, tempat parkir, tempat istirahat, fasilitas kuliner, fasilitas keamanan, dan fasilitas kesehatan.

5. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Sosialisasi Sapta Pesona dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di daerah mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



Pemasangan Plang Tiang Sapta Pesona



Bersama Mahasiswa bersiap melakukan sosialisasi Keramah - tamahan



Berkumpul di wisata Pasir Putih Parparean sambil menunggu masyarakat sekitar



Plang Sapta Pesona dari Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung
Medan

Dengan adanya sosialisasi Sapta Pesona, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga budaya setempat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Sosialisasi keramah tamahan di daerah wisata sangat penting karena dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan:

Sosialisasi keramah tamahan dapat meningkatkan kualitas pelayanan di daerah wisata, sehingga wisatawan merasa lebih nyaman dan puas dengan pengalaman wisata mereka.

2. Meningkatkan citra wisata

Sosialisasi keramah tamahan dapat membantu meningkatkan citra wisata di daerah tersebut, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Sosialisasi keramah tamahan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. Meningkatkan keamanan

Sosialisasi keramah tamahan dapat membantu meningkatkan keamanan di daerah wisata, sehingga wisatawan merasa lebih aman dan nyaman selama berkunjung.

5. Meningkatkan kepercayaan wisatawan

Sosialisasi keramah tamahan dapat membantu meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap masyarakat setempat, sehingga dapat memperkuat hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat.

Dengan adanya sosialisasi keramah tamahan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di daerah tersebut.



Memelihara tempat wisata dengan cara membersihkan dedaunan kering di objek wisata



Salah satu wujud dari Sapta Pesona yaitu Kebersihan



Pembersihan dilakukan di pintu masuk wisata



Mahasiswa Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung aktif dalam pembersihan tempat wisata Parparean



Tempat pengumpulan sampah umum dekat dengan daerah wisata Pasir Putih Parparean

4. Kesimpulan

Membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona sangat penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Sosialisasi Sapta Pesona dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata dan citra wisata di daerah tersebut, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, peningkatan fasilitas pariwisata, pengembangan homestay, pengembangan atraksi wisata, dan pengembangan kelompok sadar wisata juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di suatu daerah. Dengan adanya upaya membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di suatu daerah.

5. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona untuk mengangkat potensi wisata Danau Toba di Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia:

1. Pelatihan pelayanan wisata: Melakukan pelatihan pelayanan wisata kepada masyarakat setempat, terutama para pelaku usaha pariwisata, agar dapat memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan
2. Peningkatan fasilitas pariwisata: Meningkatkan fasilitas pariwisata di daerah tersebut, seperti fasilitas toilet, tempat parkir, tempat istirahat, fasilitas kuliner, fasilitas keamanan, dan fasilitas kesehatan, agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan.
3. Pengembangan homestay: Mendorong pengembangan homestay di daerah tersebut, sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman menginap di rumah-rumah penduduk setempat dan dapat lebih dekat dengan budaya dan kehidupan masyarakat

setempat.

4. Pengembangan atraksi wisata: Meningkatkan pengembangan atraksi wisata di daerah tersebut, seperti pengembangan objek wisata alam, budaya, dan sejarah, agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.
5. Pengembangan kelompok sadar wisata: Mendorong pengembangan kelompok sadar wisata di daerah tersebut, sehingga masyarakat setempat dapat lebih terlibat dalam pengembangan pariwisata dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata

Dengan adanya upaya membangun keramah tamahan dalam konsep Sapta Pesona, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mempercepat perkembangan pariwisata di Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung yang memfasilitasi pengabdian ini dan Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia.

Daftar Pustaka

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta

Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries Procedia Economics and Finance Vol.19.

Khalik, Wahyu. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. JUMPA. Vol.1 No.1.

Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja. 2001. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press.